

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan temuan yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan landasan teori. Bagian ini terbagi menjadi dua yaitu faktor agresi dan manifestasi agresi pada tokoh utama.

4.1 Faktor Penyebab Agresi

Penulis menemukan adanya faktor agresi yang tampak pada perilaku Hubert Minel sebagai tokoh utama dalam film *J'ai Tué Ma Mère*.

Film *J'ai Tué Ma Mère* diawali dengan potongan adegan film hitam-putih karya Hubert. Potongan adegan tersebut menunjukkan ungkapan perasaan sayang Hubert kepada ibunya, Chantale, namun ia tidak tahan menjadi anaknya.

Adegan berikutnya dilanjutkan dengan adegan Hubert dan Chantale yang sedang sarapan. Setelah itu, Chantale mengantar Hubert ke sekolah sebelum ia pergi ke kantor. Namun dalam perjalanan Hubert merasa kesal terhadap Chantale karena ia tidak mengendarai mobil dengan hati-hati.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:01:59)



Gambar 4.1 Chantal sedang memakai lipstick ketika menyetir.

Terjadi pertengkaran di dalam mobil selama perjalanan tersebut. Pertengkaran itu dimulai ketika Hubert ingin mendengarkan musik, namun Chantale ingin mendengarkan siaran berita. Untuk menghindari pertengkaran Hubert memakai *headset* untuk mendengarkan musik tetapi Chantale mengajaknya bicara. Perlakuan Chantale terhadap Hubert membuat keinginan Hubert untuk mendengarkan musik di mobil tidak dapat terpenuhi dan membuatnya frustrasi. Alhasil, terjadi pertengkaran berupa adu mulut antara Hubert dan Chantale. Pertengkaran tersebut mulai memanas ketika Chantale menerobos rambu lalu lintas yang seharusnya membuat kendaraan mereka berhenti. Semakin lama, semakin panas pula pertengkaran mulut antara keduanya. Hal tersebut membuat Hubert marah pada ibunya. Pada akhirnya, Chantale menurunkan Hubert dari mobil dengan alasan ia akan terlambat pergi bekerja ke kantor sehingga tidak dapat mengantarkan Hubert hingga ke sekolah.

Selain adu mulut antara Chantale dan Hubert yang terjadi di mobil, terdapat pula bukti-bukti lain yang menunjukkan bahwa Hubert tidak menyukai sikap Chantale. Bukti-bukti tersebut ditunjukkan dalam potongan adegan film ketika Hubert dan Chantale berada di ruang makan sebagai berikut.

(*J'ai Tué Ma Mère*, 00:08:30)



Gambar 4.2 Chantal dan Hubert beradu argument di ruang makan.

Percakapan 1

CHANTALE : "*est-ce que tu crois que les autres enfants parlent comme ça à leurs mères?*"

HUBERT : "*est-ce que tu crois que les autres mères élèvent leurs enfants comme toi?*"

(DOLAN, 2009)

CHANTALE : "Apakah kamu pikir anak-anak yang lain berbicara seperti itu kepada ibunya?"

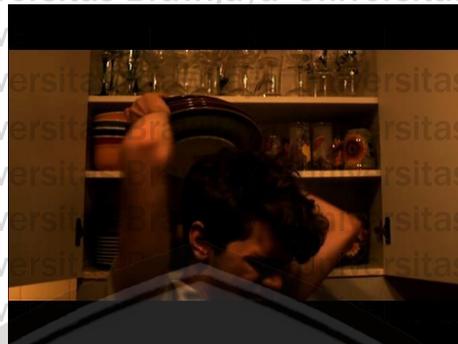
HUBERT : "Apakah kamu pikir ibu-ibu yang lain membesarkan anak-anak mereka seperti kamu?"

(DOLAN, 2009)

Pada saat itu, Hubert sedang tidak ingin berbicara dengan Chantale karena setiap obrolan pada saat makan malam selalu sama. Percakapan antara Hubert Chantale di atas menunjukkan bahwa Hubert tidak menyukai atau membenci Chantale karena caranya memperlakukan anak. Hubert beranggapan bahwa Chantale menyebalkan karena ia suka membandingkan Hubert dengan anak-anak lain seusianya. Harapan Hubert atas perlakuan yang diperolehnya membuat ia marah dan frustrasi. Oleh karena itu, Hubert segera merespon Chantale dengan kata-kata pedas sebagai kritik langsung terhadap Chantale.

Temuan lain yang didapatkan oleh peneliti adalah potongan adegan ketika Hubert berada di dapur bersama Chantale. Ia menghampiri Chantale untuk membicarakan ide Hubert untuk tinggal sendiri di apartemen. Namun respon yang diberikan Chantale kepadanya tidak sesuai dengan harapannya menjadikannya frustrasi. Sontak Hubert berkata “*Je te hais!*” (aku benci kamu) dengan nada yang keras kepada Chantale. Ia pun berandai-andai membanting piring-piring milik Chantale di dapur.

(*J'ai Tué Ma Mère*, 00:11:12)



Gambar 4.3 *Hubert berhayal ia meluapkan kekesalannya dengan membanting piring ibunya.*

Potongan adegan selanjutnya, Chantale menawarkan untuk mengantar Hubert ke toko DVD. Hubert bertengkar dengan Chantale karena Chantale kesal terlalu lama menunggu ketika Hubert membeli kaset film digital di toko. Hal tersebut membuatnya marah dan pergi. Ia pun sempat kabur dari rumah untuk beberapa saat ketika ia ditinggalkan oleh Chantale tanpa membawa kunci rumah. Akibatnya Hubert memutuskan untuk menginap di rumah gurunya. Ketika Chantale menelpon untuk menanyakan keberadaan Hubert, ia marah dan berbohong kepadanya dan menjawab bahwa ia sedang berada di rumah ibu Antonin. Hubert lebih senang ketika ia berada di sana sebab Antonin dan ibunya mencintai dirinya, dan begitu pula sebaliknya.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:43:33)



Gambar 4.4 Hubert sedang berbohong kepada ibunya di telepon ketika ia kabur dari rumah

Percakapan 2

HUBERT : *“au moins ici, je les aime, et ils m’aiment”*.
 (DOLAN, 2009)

HUBERT : *“setidaknya di sini, saya mencintai mereka, dan mereka mencintai saya”*
 (DOLAN, 2009)

Faktor agresi yang ditemukan pada potongan adegan tersebut adalah faktor amarah disebabkan oleh Chantale yang bersalah meninggalkan Hubert karena Hubert terlalu lama antri di toko DVD. Padahal sebelumnya, ibu Hubert yang menawarkan untuk mengantarkannya ke toko DVD.

Selain itu, temuan penulis pada potongan adegan berikutnya adalah ceritanya pada Antonin. Data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

(J'ai Tué Ma Mère, 00:48:56)



Gambar 4.5 Hubert sedang bercerita dengan Antonin

Percakapan 3

HUBERT : *“mes parents ont divorcé quand j’avais sept ans. Ma maman dit que mon père a pris peur, qu’être parent n’était pas son truc, et il parti. Il n’était loin, mais il n’était plus là. Maintenant, je le vois Presque jamais. A noel, Pâques... il envoie de cartes et de l’argent”.*

ANTONIN : *“sa perte...”.*

(DOLAN, 2009)

HUBERT : *“orang tuaku telah bercerai saat aku berusia tujuh tahun. Ibuku mengatakan bahwa ayahku takut, menjadi orang tua bukanlah hal-nya, lalu ia pergi. Ia tidak pergi jauh, namun ia pergi. Sekarang aku susah untuk bertemu dengannya. Saat Natal dan Paskah, ia mengirimkan kartu dan uang”.*

ANTONIN : *“dia yang rugi...”*

(DOLAN, 2009)

Dari percakapan tersebut, Hubert menganggap bahwa sebenarnya ia adalah anak yang tidak diinginkan. Seperti yang ia ungkapkan sebelumnya pada guru di sekolahnya yang lama, Madame Cloutier, sebelum ia akan dikirim ke sekolah asrama. Ia marah karena adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat pada orang tuanya. Hal itu disebabkan oleh adanya kesalahan yang nyata sehingga timbul pikiran yang kejam. Temuan lain mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

(J'ai Tué Ma Mère, 00:47:09)



Gambar 4.6 percakapan dengan gurunya, Madame Cloutier di pagi hari

Percakapan 4

HUBERT : *“pourquoi ne puis-je pas être comme les autres? Les enfants de mon âge pensent que leur mere les fait cher, mais ils l’aiment quand meme. Je pense que je ne suis pas fait pour avoir une mère”*.

MADAME CLOUTIER : *“peut-être que ta mère n’est pas faite pour avoir un fils”*.

(DOLAN, 2009)

HUBERT

: “mengapa aku tidak seperti yang lainnya? Anak-anak seumuranku berpikir bahwa ibu mereka adalah penderitaan, tetapi mereka masih mencintainya. Aku berpikir bahwa aku tidak dilahirkan untuk memiliki ibu”.

MADAME CLOUTIER

: “Mungkin ibumu tidak ditakdirkan untuk memiliki anak”.

(DOLAN, 2009)

Selain pada percakapan-percakapan dengan tokoh lain dalam film, Hubert juga mengungkapkan rasa kesalnya terhadap Chantale melalui film monolog hitam-putihnya. Ia mengungkapkan bahwa Chantale menganggap bahwa sejak kecil ia memang dilahirkan memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak lain di usianya tetapi hingga saat Hubert beranjak dewasa ia tidak dapat memperlakukan Hubert seperti yang ia inginkan. Hal tersebut membuatnya frustrasi.

Pertengkaran pada awal film menunjukkan sebab yang kuat terjadinya kekesalan yang menyebabkan emosi marah, selanjutnya timbul rasa benci dan ingin melukai pada diri Hubert yang selanjutnya menjadi frustrasi ketika tidak dapat meluapkan rasa marahnya sehingga ia menjadi agresif.

Merujuk dari teori dikemukakan oleh Berkowitz, agresi yang dialami Hubert termasuk dalam tipe agresi benci, yaitu semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti atau agresi tanpa tujuan selain untuk efek kerusakan,

kesakitan, atau kematian pada sasaran korban. Sedangkan faktor agresi yang menyebabkan timbulnya agresivitas dalam diri tokoh utama adalah amarah dan frustrasi.

Menurut Davidoff (dalam Kulsum, 2014), frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu. Ia mengalami frustrasi dengan keadaannya bersama Chantale yang sering tidak dapat mencapai tujuan yang ia inginkan seperti terhalang ijin, banyak obrolan dengannya yang kemudian sering tidak sama lagi ketika berganti waktu, atau bahkan hingga ia merasa sangat tidak cocok dengan Chantale karena tidak mengerti bagaimana menanggapi emosi usia remaja yang meluap-luap dan seringnya Chantale menanggapi atau merespon dengan tindakan yang di luar batas wajar seperti membentak, menampar, atau marah di hadapan umum. Hal tersebut membuat Hubert frustrasi dan menjadi agresif.

Mengenai frustrasi-agresi, Berkowitz (1995) juga berpendapat bahwa frustrasi menimbulkan kemarahan dan emosi marah dan memicu terjadinya agresi. Marah itu sendiri baru timbul jika sumber frustrasi dinilai mempunyai alternatif perilaku lain daripada perilaku yang menimbulkan frustrasi itu, sehingga hanya yang terindikasi agresi benci yang dapat dikaitkan dengan sebab frustrasi. Tetapi agresi tidak terjadi begitu saja, karena emosi marah menjadi sebuah pancingan untuk menjadi agresi nyata.

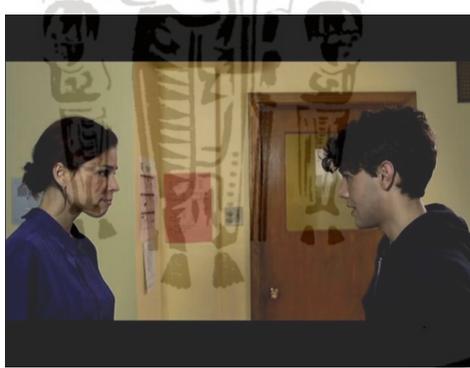
4.2 Manifestasi Agresivitas

Ada beberapa jenis agresivitas yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam film ini. Menurut teori Morgan, King, Weisz, dan Schopler (dalam Kulsum, 2014:249), manifestasi tergolong menjadi 8 bentuk yang sudah di jabarkan pada landasan teori.

Berikut penulis akan menjabarkan temuan dan membahasnya.

Di sekolah Hubert ditugaskan oleh gurunya untuk mengerjakan tugas mengenai profesi orang tua namun yang ia katakan pada gurunya bahwa ibunya sudah mati dan ayahnya lama tidak bertemu, sehingga ia memohon untuk memakai profesi bibinya.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:06:05)



Gambar 4.7 Hubert meminta izin pada gurunya.

Percakapan 5

HUBERT : "je ne vois jamais mon père, et... ma mère est morte".

MADAME CLOUTIER : *“ah, d'accord, bien sûr, tu peux utiliser la profession de ta tante. Je suis désolé...”*

(DOLAN, 2009)

HUBERT : *“aku tidak pernah melihat ayahku, dan... ibuku sudah mati”.*

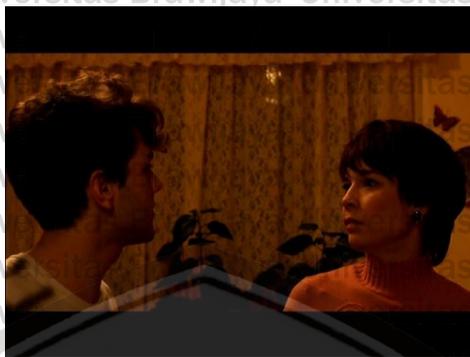
MADAME CLOUTIER : *“ah, baiklah. Tentu saja. Kamu dapat menggunakan profesi bibimu. Maafkan saya”.*

(DOLAN, 2009)

Bentuk agresi yang ditunjukkan oleh Hubert adalah bentuk agresi yang verbal, aktif, dan tidak langsung. Karena pada faktanya, ibunya masih hidup. Namun ia berbicara tidak benar atau memberi berita bohong.

Berikutnya adalah potongan adegan saat ada pertengkaran di dapur ketika berdebat tentang perbedaan pendapat antara Hubert dan Chantale. Berikut data yang penulis temukan:

(J'ai Tué Ma Mère, 00:12:21)



Gambar 4.8 Hubert berdebat tentang ibunya.

Percakapan 6

HUBERT : *“quand j’essaye d’imaginer à quoi la plus mauvaise mere du monde ressemble, je ne trouve pas mieux que toi”.*

(DOLAN, 2009)

HUBERT : “Ketika aku mencoba untuk membayangkan seperti apa ibu terburuk di dunia, aku tidak dapat menemukan yang lebih baik darimu”.

(DOLAN, 2009)

Perkataan tersebut sengaja ia lontarkan karena ia marah pada Chantale. Hal tersebut termasuk manifestasi agresi yang verbal, aktif, dan langsung. Ia sengaja menghina Chantale, bahwa ia adalah ibu yang paling buruk dari yang paling buruk.

Selanjutnya selain itu, penulis juga menemukan manifestasi lain seperti yang ada di potongan adegan saat Chantale tahu bahwa Hubert memberi berita bohong pada gurunya. Chantale datang ke sekolah, masuk kelas Hubert dan memanggil

Hubert untuk mengajak bicara. Hingga kelas selesai, Chantale menunggunya di depan kelas lalu ingin mengajak bicara Hubert, namun ia lari dan Chantale mengejar hingga menangkapnya.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:14:28)



Gambar 4.9 Hubert mendorong ibunya hingga jatuh lalu ia pergi.

Percakapan 7

HUBERT : *“ne me touche pas!”*

(DOLAN, 2009)

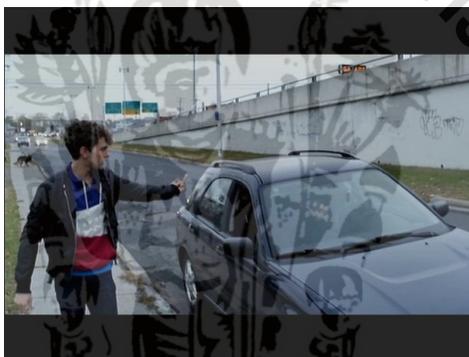
HUBERT : *“jangan sentuh aku!”*

(DOLAN, 2009)

Bentuk agresi yang ditunjukkan pada data di atas adalah bentuk manifestasi agresi yang fisik, aktif, dan langsung. Ia memberi efek pada fisik secara aktif dan langsung pada sasaran.

Selanjutnya, pada potongan adegan berikutnya, penulis menemukan data manifestasi agresi yang ditunjukkan Hubert pada gurunya. Ia kesal karena gurunya dapat menemukan fakta bahwa ibunya masih hidup. Ketika gurunya memberi tumpangan pada Hubert yang sedang berjalan kaki, Hubert mengacungkan jari tengah sembari menoleh ke samping dan melanjutkan berjalan. Namun tak lama ia terbujuk untuk naik ke dalam mobil gurunya yang memastikan dia aman karena sedang marah.

(*J'ai Tué Ma Mère*, 00:14:55)



Gambar 4.10 Hubert mengacungkan jari tengah pada gurunya.

Pada saat potongan adegan itu, Hubert hanya mengacungkan jari tangan dan menolak untuk berbicara. Sikap tersebut menunjukkan tipe manifestasi agresi yang verbal, pasif, dan langsung.

Temuan berikutnya, pada potongan adegan ketika ia beradu mulut dengan Chantale. Pada saat itu Chantale berubah pikiran mengenai rencana Hubert untuk

memiliki apartemen sendiri pada usia 16 tahun, dan ia memberi izin ketika ia berusia 18 tahun saja. Hubert terkejut dan marah atas perubahan pikiran Chantale.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:23:42)



Gambar 4.11 Hubert membuang dan membanting makanan ibunya ke lantai.

Sikap Hubert tersebut termasuk dalam manifestasi agresi yang fisik, pasif, dan langsung. Ia berperilaku seperti itu karena ia mencegah Chantale untuk mendapatkan apa yang diinginkan (makanan) ketika ia marah dan tidak dihiraukan karena Chantale sibuk memakan cemilan dan menonton acara televisi.

Selanjutnya pada potongan adegan ketika Hubert sedang di dalam mobil bersama Chantale yang akan mengantarnya pergi ke sekolah asrama, ia bertengkar dengan Chantale dan melontarkan kata-kata yang tidak sopan dan hinaan.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:40:15)



Gambar 4.12 Hubert menghina ibunya.

Percakapan 8

HUBERT : “Écoute-moi de temps en temps. On pourrait essayer de communiquer. Ça m’étonne pas que tu sois célibataire. En fait tu es comme ta mère. Complètement tare!”

(DOLAN, 2009)

HUBERT : “Dengarkan aku sesekali. Kita dapat mencoba untuk berkomunikasi. Pantas saja kamu masih sendiri. Kamu sama seperti ibumu. Benar-benar gila!”

(DOLAN, 2009)

Ungkapan tersebut jelas untuk mengkritik dan menghina Chantale. Sikap Hubert yang seperti itu tergolong manifestasi agresi yang verbal, aktif, dan langsung. Bentuk manifestasi yang seperti itu bertujuan untuk hanya melukai sasaran atau korban secara mental.

Temuan selanjutnya terdapat pada potongan adegan Hubert diantar Chantale untuk pergi ke sekolah asrama. Hubert sangat kesal dan tidak ingin banyak kata atau aksi dari Chantale akan tetapi ibunya ingin mengantar dan mengucapkan perpisahan.

(J'ai Tué Ma Mère, 00:58:45)



Gambar 4.13 Hubert memaki ibunya karena marah.

Percakapan 9

HUBERT : *“Tu m’envoies dans un pensionnat, tu gâches ma vie et tu pense senses qu’on va se dire des “bye bye”? La dernière minutes de mes 18 ans je vais l’utiliser pour t’appeler, c’est la dernière fois qu’on va se parler. Et ces miettes sur tes lèvres quand tu manges comme une cochonne, ton Alzheimer de merde, tes vêtements qui me donnent envie de vomir, tes expressions, tes manipulation, tu peux aller te faire foutre.”*

(DOLAN, 2009)

HUBERT : *“Kamu mengirimku ke sekolah asrama, merusak hidupku, dan kamu ingin mengucapkan “bye-bye”? Detik sebelum aku berusia 18 tahun, aku akan memanggilmu, itu akan menjadi terakhir kali kita berbicara. Dan remah-remah di wajahmu ketika kamu makan seperti seekor babi, Alzheimermu yang*

sialan, pakaian kamu yang menjijikan yang membuatku ingin muntah, ekspresimu, manipulasimu, kamu dapat urus dirimu sendiri”.

(DOLAN, 2009)

Perkataan yang telah dilontarkan oleh Hubert membuat Chantale diam, merasa miris, dan sakit hati. Chantale pergi kembali ke mobilnya setelah mengantar Hubert ke bus yang akan mengantarnya ke sekolah asrama barunya. Sikap tersebut menunjukkan tipe manifestasi agresi yang verbal, aktif, dan langsung. Hubert menghina Chantale hingga ia sakit hati dan pergi.

Selanjutnya temuan terakhir yaitu pada potongan adegan pada saat Hubert sangat kesal dengan Chantale ketika ia telah menemukan surat dari sekolahnya mengenai konfirmasi pendaftaran untuk tahun depan. Ia sangat marah dan mengacak-acak seisi kamar Chantale dan menunggunya pulang untuk bicara. Namun ketika Chantale datang sikapnya seperti tidak diharapkan Hubert walau Chantale bilang bahwa ia mencintai Hubert. Namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh Hubert dan semakin marah. Hingga pada akhirnya mereka bertengkar dan Hubert mendorong Chantale hingga ia terkejut. Hubert merasa bersalah namun tidak dihiraukan oleh Chantale.

(J'ai Tué Ma Mère, 01:17:49)



Gambar 4.14 Hubert mendorong ibunya ketika mereka bertengkar di dapur.

Percakapan 10

HUBERT : "Tu ne sais pas comment m'aimer, arrête de m'aimer!"
(DOLAN, 2009)

HUBERT : "kamu tidak mengerti bagaimana mencintaiku, berhenti mencintaiku!"
(DOLAN, 2009)

Sikap Hubert tersebut tergolong manifestasi agresi yang bersifat fisik, aktif, dan langsung. Hubert merasa sikap Chantale selama ini tidak sesuai dengan apa yang ia bilang bahwa ia mencintainya. Dorongan emosi marah yang menumpuk dan keinginan yang tidak terpenuhi menimbulkan frustrasi sehingga Hubert menjadi agresif.